

## **BAB III**

### **TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA LABAN**

#### **KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

##### **A. Latar Belakang Dilaksanaan Sedekah Bumi**

Perkataan "Sedekah Bahasa Arab: صدقة transliterasi: sadakah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis digambarkan, "Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah sedekah.

Makna sedekah yang dimaksudkan dalam hadits adalah segala macam bentuk kebaikan yang dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka mencari keridhaan Allah SWT. Baik dalam bentuk ibadah atau perbuatan yang secara lahiriyah terlihat sebagai bentuk taqarrub kepada Allah SWT.

Menurut rumusan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam bukunya "Manusia dan Kebudayaan di Indonesia" pengertian slametan sedekah bumi adalah sebagai berikut:

“Selamatan adalah suatu upacara makan bersama makanan yang telah diberi do’a sebelum dibagikan”. (Koentjaraningrat, 1970: 340)

Dengan demikian yang dimaksud dengan slametan diatas adalah upacara terima kasih atau upacara rasa syukur atau hasil panen pada pada pelaksanaannya setelah panen. Selamatan atau sedekah bumi ini dilakukan dengan maksud untuk menanggulangi mala petaka yang bakal terjadi baik yang akan menimpa badannya maupun yang akan menimpa tanamannya, sebab hamper semua selamatan bertujuan untuk memperoleh keselamatan dengan tidak ada peganggu satu apapun.

Asal-usul tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan masyarakat desa Laban tidak lepas dari cerita rakyat yang terbentuk dalam suatu penuturan yang terbesar secara lisan dan diwariskan secara turun teumurun kepada masyarakat setempat. Dalam masyarakat tradisional, cerita rakayat biasanya diyakini akan kebenarannya, tetapi pada masyarakat yang sudah ada dipengaruhi unsur kebudayaan modern dan kemajuan zaman, keyakinan itu sudah mulai luntur.

Cerita rakyat pada dasarnya akan selalu tersimpan dalam ingatan. Maka dalam penyajiannya cerita tersebut tidak memiliki bentuk yang tetap. Ketidak tetapan tersebut disebabkan ketidak mampuan seseorang yang untuk mengingat cerita secara lengkap, adanya tuntutan untuk menyelaraskan cerita itu dengan sipendengar dan yang paling penting adalah adanya perbedaan



tasyakuran panen padi dan melindungi desa dari segala bencana atau mara bahaya. Dengan lewat tradisi sedekah bumi ini pemerintah desa secara langsung member wejangan tentang pentingnya bersyukur dan kerja keras untuk membangun dan meningkatkan perekonomian bangsa dan Negara umumnya terutama warga desa Laban pada khususnya.

Demikianlah asal-usul timbulnya tradisi sedekah bumi yang ada di desa Laban yang diadakannya secara turun temurun hingga sekarang masih ada.

## **B. Waktu dan Tempat**

Dalam menentukan waktu pelaksanaan upacara tradisi sedekah bumi yaitu pada tanggal 29 Mei 2016 yang merupakan dimana tanggal yang sudah memasuki wilayah musim kemarau dan musim panen bagi warga masyarakat desa Laban. Setiap tahunnya tanggal yang bertepatan dengan sedekah berubah-ubah.

Tempat pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut berada ditengah-tengah lapangan desa Laban, namun dikarenakan pada saat itu hujan turun lebat dan keadaan lapangan yang tidak memadai akhirnya tradisi sedekah bumi dilaksanakan dibalai desa Laban.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Deshyta, *Wawancara*, Laban 27 Mei 2016.

### **C. Jalannya Sedekah Bumi**

Dua bulan sebelum tradisi sedekah bumi dilaksanakan, bagian sekretariat desa atau administrasi disibukkan dengan segala sesuatu yang menyangkut surat menyurat. Diantara surat tersebut ditujukan kepada seponsor-sponsor tetap dan administrasi pemerintah serta yang menyangkut dan yang berkepentingan dalam hal sedekah bumi.

Satu bulan sebelumnya panitia yang sudah terbentuk atas dasar musyawarah yang melibatkan kepala desa, kasun, RT dan Rw. Kepanitian yang sudah dibentuk ini telah mendapatkan persetujuan dari semua pihak perangkat desa dan warga masyarakat desa Laban. Panitia yang sudah terbentuk mempunyai fungsi dan tugasnya sendiri-sendiri termasuk kebersihan lingkungan. Petugas keamanan baik hansip atau satpam sudah mulai mempersiapkan diri dan tenaga yang kuat untuk siap bertugas.

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka melaksanakan tradisi sedekah bumi sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Tradisi Sedekah Bumi**

Sebagaimana biasa yang sering kita jumpai, ketika akan menyelenggarakan kegiatan terutama berskala besar perlu diadakan persiapan-persiapan terlebih dahulu, dengan tujuan agar aktifitas yang akan kita laksanakan dapat berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil seperti yang kita inginkan.



Bersih lingkungan dan segala hal yang menyangkut keamanan dan kebersihan yang sudah mulai dipersiapkan. Dalam hal ini keamanan pihak desa selain hansip dan satpam juga tapi para panitia meminta bantuan kepada :

- Petugas Kepolisian Kecamatan Menganti.
- Satuan Keamanan Kecamatan Lakar Santri.

Dalam persiapan upacara tradisi sedekah bumi, selain sibuk ditempat upacara dilakukan dibalai desa juga disibukkan oleh ibu-ibu warga masyarakat desa Laban yang mempersiapkan untuk kegiatan tersebut, seperti memasak, membuat tumpeng, dan lain-lainnya. Semua itu menunjukkan bahwa tradisi masyarakat desa Laban masih memiliki cirri khas keramahan, dengan memberikan jaumuan terhadap tamu yang datang baik warga desa maupun tamu atau para undangan dari luar desa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hal biaya secara keseluruhan ditanggung oleh pihak panitia pelaksana Tradisi Sedekah Bumi seperti sesaji, pakaian seragam, terop, wayang, masyarakat hanya sebagai pelaksana.

Adapun macam-macam sesaji yang dipersiapkan pada upacara tradisi sedekah bumi diantaranya adalah :

1) Minuman

- Air Putih

- Kopi
- 2) Beras
- 3) Kelapa Parut
- 4) Nasi dikepal
- 5) Telur
- 6) Kecap
- 7) Kue-kue

Kue-kue yang disajikan adalah kue khas desa Laban, karena kue tersebut sudah menjadi adat yang disetiap tahunnya selalu ada dan tidak boleh ketinggalan.

- 8) Bunga yang sudah diambil dari tangkai dan dicampuri dengan Melati, Kenanga Merah, Kenanga Putih.<sup>2</sup>
- 9) Tumpeng Raksasa, tumpeng ini dibuat oleh para panitia dan warga dari orang Islam dan Hindu yang ada di desa Laban. Tumpeng ini alasnya terbuat dari kayu yang bisa dipegang dan diangkat orang banyak.

Karena tumpeng ini hanya terbuat dari buah-buahan dan sayuran diantaranya adalah:

Buah-buahan :

- Buah Apel
- Buah Jeruk

---

<sup>2</sup> Supiani, wawancara, Laban, 29 Mei 2016.





Syetan, Demit dan lain-lain. Supaya tidak mengganggu keselamatan, keahagiaan , ketentraman hidup dan kesehatan masyarakat desa Laban atau sebaliknya yaitu meminta berkah dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa agar menolong dan dijauhkan atau dihindarkan gangguan dari makhluk halus lainnya.

## **2. Proses Tradisi sedekah Bumi**

Setelah beberapa perlengkapan tradisi sedekah bumi dipersiapkan maka tradisi tersebut akan segera dimulai. Adapun macam-macam perlengkapan tersebut diantaranya adalah : sesaji, tumpeng, tumpeng raksasa desa.

Tradisi sedekah bumi yang ada di desa Laban dilaksanakan setiap 1 tahun sekali setelah panen padi. Pada hari pertama yaitu pada tanggal 28 Mei 2016 dimulai pukul 20.00-23.00 wib biasanya diadakan kegiatan mele'an (jagongan) disertai dengan tontonan orkes, pada saat hari kedua tanggal 29 Mei 2016 pukul 11.00-13.30 adalah acara tradisi sedekah bumi dengan diarak nya tumpeng raksasa beserta kepala desa dan istrinya yang diiringi dengan alunan musik yang terbuat dari bambu dan gong, alat tersebut merupakan alat musik orang Hindu yang biasanya dipakai pada saat arakan ogoh-ogoh.

Warga desa Laban mayoritas beragama Islam, dan minoritas beragama Hindu. Akan tetapi nilai-nilai ajaran Islam kurang begitu dipegang teguh,

sehingga dalam aktifitasnya masih mengacu pada buday-budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Kepercayaan masyarakat desa Laban pada hal-hal yang lain sudah begitu menankar yang sangat sulit untuk dihilangkan. Sehingga kalau tradisi sedekah bumi tidak diadakan, maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti panen rusak, bahaya kelaparan, dan lain sebagainya.

Puncak keramaian dari proses jalannya tradisi sedekah bumi adalah pada saat datangnya hari pelaksanaan. Karena disaat itu segenap panitia sekaligus bersama stafnya berkumpul di Balai Desa dalam rangka menyambut datangnya Bapak Kepala Desa beserta Istrinya diiringi dengan alunan music tradisional dengan diaraknya tumpeng raksasa yang terbuat dari buah-buahan segar.

Adapun susunan acara tradisi sedekah bumi diantaranya adalah:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan Do'a
- 3) Sambutan-sambutan :
  - Bapak Kepala Desa Laban
  - Panitia Pelaksana Tradisi Sedekah Bumi
- 4) Pembacaan dan penjelasan tentang tradisi sedekah bumi (ikrar)

Sebagaimana Ikrar yang telah dibacakan pada waktu slametan oleh bapak Agus adalah sebagai berikut :

*Nyelani atur dumateng sederek sepuh utawi enom sedoyo kulo sa'dremi nglanteraken hajatipun sederek jaler mila istri sedoyo wau caos muli matur kanjeng eyang sekalian pramilo dipun muli metri dipun suweni suap pandanganipun, rahayu wilujeng, wilujengo anggenipun sami satu gregriyo, wilujeng sa'kluarganipun sedoyo wilujengo sa'kluarganipun sedoyo, wilujengo sak pola tingkahipun sampun wonten alangan satunggal punopo kajawi sangking punikoingkah wayah kolo rumiyen karibetan pengglah sa'kelebeta karibetan penggalah ingkang wayah suwun idilantaran kanjeng eyang sekalian panembahan sampun kedadengan lan kinabulan panyuwuni pun ingkang wayah sedoyo sami sowan dateng ten balai deso sekalian panembahan mawi wilujeng.*

*Sedoyo wau kagem saos dahar kajeng eyang sekalian sa'rene sampun kedadeng sedoyo pikajengipun ingkang wayah sedoyo sami angleksanani nadaripun ing dinten puniko mugik kanjeng eyang sekalian kreso nrimo sampon ngantos nagih tampo nyambut sageto luar ing dinten puniko kajawi sangking puniko ingkang wayah sedoyo sami idi anggenipun pados sandang lan pangan sa'lami nipun mugik sageto gampang gangsar pados sandang lan panen pari mugik lancar, drajatipun sageto semulur kebejanipun sageto kedadeng sedoyo panyuwuni.*

*Ingkah wayah sedoyo sami ngabekti wonten ing pesarean balai deso nipun kanjeng eyang panembahan sekalian. Dawuhi pun kanjeng eyang sekalian mugik kanjeng eyang dipun dawuhi nyoto idi ingkang bade kecadong asto kaleh kaembon sa'laminipun gesang ingkang wayah sedoyo sageto tetepo imanipun mentepo panggenanipun langgeng sami griyo griyo sa'laminipun sa'kluarganipun sedoyo anggenipun sami ngabekti dating eyang skalian lan Tuhan Yang Maha Esa.*

Terjemahannya sebagai berikut :

Sebagai kata pembuka kepada saudara semua yang terhormat, saya hanya sebagai pengantar hajat dari saudara-saudara sekalian, maka semua kehendak yang disampaikan kepada nenek moyang sekalian, maka dari itu dimohon dengan kemudahan hati atas do'a restunya keselamatan dan keutuhan



Setelah serangkaian acara tradisi sedekah bumi tersebut berakhir barulah tumpeng raksasa tadi menjadi rebutan warga-warga pengunjung yang hadir dibalai desa. Pada saat malam harinya dilanjutkan dengan tontonan wayang.<sup>3</sup>

Pegelaran Wayang kulit dimaksudkan agar semua permintaan mereka dikabulkan, karena wayang disini merupakan sarana yang digunakan sebagai penghubung antara mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pagelaran wayang ini ditayangkan semalam suntuk sampai pagi subuh, karena mereka beranggapan bahwa waktu malam itulah yang baik untuk berdo'a sehingga akan dengan mudah permintaan mereka didengarkan.

Penutupan dilanjutkan dengan so'a selamat :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

“Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan diakhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka. “

---

<sup>3</sup> Gatot, *Wawancara*, Laban, 29 Mei 2016.